

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Menurut Joremo S. Arcaro (2005, hal. 85), mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan out put pendidikan. Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (1995, hal. 108) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Dalam lingkungan sistem pendidikan, khususnya sekolah, penjaminan mutu merupakan tuntutan yang harus difokuskan oleh pihak sekolah demi kemajuan bersama. Hal ini didasarkan pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan hal yang menjadi sorotan utama oleh orang tua bahkan sampai ke tingkat satuan pendidikan pemerintah. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan (orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah) dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu disebut pula sebagai definisi kualitas menurut produsen.

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Menurut Sagala (2010) bahwa sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah; (2) evaluasi diri sekolah; (3) peranan kepala sekolah; (4) peningkatan mutu guru.

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan akan berdampak dari berbagai aspek, yaitu: (1) efektifitas proses pembelajaran bukan sekedar transfer pengetahuan (*transfer knowledge*), melainkan lebih menekankan pada internalisasi mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan kemandirian, (2) kepemimpinan kepala sekolah akan mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreatifitas, inovasi, efektif, mempunyai kemampuan manajerial, (3) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (4) sekolah memiliki budaya mutu, (5) sekolah memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis. Karena *output* pendidikan merupakan hasil kolektif bukan hasil individu guna memperoleh mutu yang kompetitif, (6) sekolah memiliki kemandirian, yaitu kemampuan untuk bekerja secara maksimal dengan tidak tergantung petunjuk dari atasan dan memiliki sumber daya manusia yang potensial, (7) partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Keterkaitan dan keterlibatan pada sekolah harus tinggi dilandasi oleh rasa tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasi sebagai *stakeholders*, (8)

sekolah memiliki transparansi, (9) sekolah memiliki kemauan perubahan (*management change*). Perubahan adalah peningkatan bermakna positif untuk lebih baik dalam peningkatan mutu pendidikan, (10) sekolah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan dan merupakan proses penyempurnaan dalam meningkatkan mutu keseluruhan, mencakup organisasi, tanggung jawab, prosedur dan sumber daya manusia, (11) sekolah memiliki akuntabilitas sebagai tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah yang telah dilaksanakan, (12) *output* sekolah penekanannya kepada lulusan yang mandiri dan memenuhi syarat pekerjaan (*qualified*) (Sagala, 2010:172).

Fattah (2009) mengemukakan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama yaitu, (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar, (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif, dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Jadi kecukupan sumber, mutu proses belajar mengajar dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga profesional kependidikan dapat disediakan di sekolah.

Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007, kepala sekolah memiliki peran dalam peningkatan mutu sebagai berikut: (a) menjabarkan visi ke dalam misi target mutu; (b) merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai; (c) menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah; (d) membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja

tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu; (e) bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah; (f) melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah; (g) berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat; (h) menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik; (i) menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik; (j) bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum; (k) melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah; (l) meningkatkan mutu pendidikan; (m) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya; (n) memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah; (o) membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan; (p) menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif.

SMK Negeri 1 Sarirejo merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah kabupaten Lamongan di desa Gempoltukmloko Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. Sekolah ini berada dipinggiran perbatasan Kabupaten Lamongan dan Gresik, serta menjadikan sekolah ini memiliki siswa yang berasal dari berbagai wilayah kota Lamongan dan Gresik. Dengan letaknya yang berada di pinggiran kota menyebabkan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang, tenaga pendidik yang kurang sehingga menyebabkan kurangnya mutu pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada sekolah tersebut dengan judul pengaruh manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana pengaruh manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap pengaruh manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga

kependidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari pengaruh manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?; dan (2) bagaimana kepala sekolah mengelola guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan? Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?; dan (2) bagaimana sikap guru dan tenaga kependidikan terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan? Sedangkan

untuk mendapatkan informasi tentang mutu pendidikan. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?; dan (2) bagaimana budaya mutu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?

Panduan wawancara ini dibuat agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model pengaruh manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?

3. Bagaimana mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang dikaji, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan pengaruh manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.
2. Manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.
3. Mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Penulisan Tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi Prodi Manajemen S2 Universitas Gresik. Terutama dapat memperkaya wacana mengenai

pengaruh manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Hasil Penulisan Tesis ini bisa dijadikan salah satu rujukan pelaksanaan manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Menambah wawasan penulis dan pembaca terutama yang berhubungan dengan manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman antara lain:

1. Manajemen kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk mengelola sekolah melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.